

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

James W. Carey dan John Fiske mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan atau pemberian informasi yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku, kognisi, ataupun emosi orang lain. Komunikasi dalam bahasa Latin yaitu “membuat kebersamaan; *communis*”. Dalam sejarah peradaban manusia, komunikasi menjadi bagian yang terpenting. Manusia tidak akan maju apabila komunikasi tidak terjalin. Hal ini disebabkan karena tidak adanya informasi atau pesan yang dapat dibagikan sehingga membuat informasi atau wawasan atau pesan tersebut dapat tersampaikan.

Dalam proses berkomunikasi terdapat unsur – unsur komunikasi yang perlu diperhatikan, yaitu komunikator (pengirim pesan), pesan (sebuah simbol, tanda, dan lambang), media (sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan pesan), komunikan atau penerima pesan, serta efek yang dihasilkan dari proses komunikasi tersebut. Komunikasi memiliki tingkatan meliputi komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi antar kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Tingkatan komunikasi yang berhubungan dengan laporan kerja praktik kali ini adalah komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan sebuah proses tempat suatu

organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar dan heterogen (Soyomukti, 2012, p. 192).

Sedangkan menurut Bittner (1980:10) dalam buku Psikologi Komunikasi definisi sederhana dari komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang besar. Perkembangan yang terjadi pada komunikasi massa bergantung pada sejauh mana perkembangan sumber komunikasi, salah satunya yaitu media atau teknologi komunikasi yang ada. Hadirnya perkembangan peradaban manusia pun turut mempengaruhi perkembangan media massa serta menghadirkan berbagai format agar mempermudah masyarakat dalam menerima pesan.

Dalam penyampaian pesan, komunikasi massa tidak dapat terlepas dari media massa yang menjadi medium penyampaian pesan. Media massa memiliki peran sebagai penyalur pesan dan informasi. Media massa lebih merujuk pada alat atau cara terorganisir dalam untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada khalayak dengan waktu yang ringkas. Canggara 2010:123,126 dalam (Habibie, 2018, p. 79) mendefinisikan media sebagai sarana penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak. Sedangkan media massa sendiri didefinisikan sebagai alat penyampaian pesan dari sumber ke khayalak dan menggunakan berbagai alat komunikasi seperti film, radio, televisi, dan surat kabar. Selain itu, media massa mampu menjadi perpanjangan alat indera manusia yang memberikan informasi tentang orang, benda, ataupun tempat yang tidak dialami manusia secara langsung (Asri, 2020, p. 74).

Radio merupakan salah satu media massa yang hingga saat ini masih terus ada dan berkembang mengikuti adanya perkembangan zaman. Radio menjadi suatu alternatif untuk mengirim pesan, yang ditemukan oleh seorang insinyur asal Italia pada tahun 1895 dengan tanpa menggunakan kabel melewati jarak yang cukup jauh. Nasution, 2016 mendefinisikan radio sebagai media elektronik di mana khalayak yang menerima pesan akan bergantung pada jelas atau tidaknya setiap kata – kata yang diucapkan penyiar dengan sifat khas radio sebagai media audio (Nasution, 2018, p. 170). Sebagai salah satu jenis media massa, radio memiliki karakteristik yaitu publisitas di mana tidak adanya batasan mengenai pendengar radio, memiliki pesan yang bersifat universal, periodesitas, berisikan informasi – informasi terbaru, serta kontinu atau berkesinambungan sesuai dengan jadwal mengudara (Nasution, 2018, p. 170).

Keruntuhan orde baru pada tahun 1998 memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, di mana mulai muncul kebebasan penyiaran. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai lembaga penyiaran. Secara resmi Radio Republik Indonesia berdiri pada tanggal 11 September 1945 oleh berbagai tokoh yang sebelumnya turut terlibat dalam beberapa stasiun radio Jepang. Kegiatan rapat utusan 6 radio yang berlangsung di rumah Adang Kadarusman, Jalan Menteng Dalam, Jakarta menghasilkan keputusan yaitu didirikannya secara resmi Radio Republik Indonesia dengan pemimpin umum yang pertama adalah dr. Abdulrahman Saleh. Kehadiran radio digunakan dengan sangat baik khususnya pada bidang pendidikan, terutama pendidikan politik, guna mempersiapkan calon pemilih untuk pemilu pada tahun 1955.

Hingga saat ini keberadaan radio terus menerus berkembang secara pesat. Segmentasi pada radio pun menjadi lebih mengerucut, sehingga yang semula radio bersifat umum beralih dengan segmen – segmen yang lebih spesifik seperti radio untuk anak muda, radio untuk wanita, radio khusus menyampaikan berita, radio budaya, radio remaja, dan lain sebagainya (Kustiawan, Marpaun, et al., 2022, p. 242). Dominick 2000:242, dalam (Ardianto et al., 2007, p. 123) menyebutkan bahwa radio mampu beradaptasi dengan perubahan dunia dan menjalin hubungan dengan media lain yang saling melengkapi dan menguntungkan.

Pada kali ini, peneliti ingin ditempatkan didivisi siaran programma 2 sebagai seorang *script writer*. Programma 2 atau biasa disebut pro 2 merupakan salah satu program siaran Radio Republik Indonesia Surabaya yang memiliki segmentasi pendengar yaitu kalangan anak muda, memiliki visi yaitu pusat kreativitas anak muda dengan format pengguna musik dan informasi.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Penulis berada pada divisi siaran Programma 2 RRI Surabaya pada bidang *script writer*.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan penulis adalah penulis ingin lebih mengetahui bagaimana aktivitas seorang *script writer* pada Programma 2 Radio Republik Indonesia Surabaya.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

I.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan bahan referensi sebagai pengetahuan dalam bidang komunikasi, terlebih lagi untuk mengenai bidang *script writer*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil kerja dapat dijadikan evaluasi perusahaan Radio Republik Indonesia Surabaya kepada seluruh karyawan agar dapat meningkatkan kualitas aktivitas peran *script writer*.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Media Massa

Berita, konten hiburan, visual, dan produk budaya dihasilkan serta didistribusikan ke sejumlah besar orang melalui saluran komunikasi berupa media massa. Secara umum, media massa memiliki fungsi yaitu sebagai penyelenggara kegiatan lingkungan publik, adanya hubungan yang sama dan seimbang antara pengirim dan penerima pesan, serta berfungsi sebagai pengantar berbagai pengetahuan (Asri, 2020, p. 78). Ray Eldon Hiebert, dkk (1985) dalam (Wazis, 2022, p. 53) mengategorikan media menjadi 5 kategori, yaitu analisis dan interpretasi, pendidikan dan sosialisasi, berita dan informasi, hubungan masyarakat dan persuasi, iklan dan bentuk penjualan lainnya. Media

massa memiliki hal pokok yaitu berita dan informasi yang disampaikan kepada para audiensnya.

Fungsi media massa terhadap masyarakat adalah sebagai pengamat lingkungan yang mana memberikan informasi mengenai hal – hal yang diluar jangkauan masyarakat luas. Kedua, media massa menyeleksi, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi yang pantas dan perlu disiarkan. Ketiga, media massa berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai serta warisan budaya (Habibie, 2018, p. 85).

I.5.2 Radio

Keberadaan radio merupakan salah satu media massa yang masih bertahan dan diminati oleh masyarakat. Radio berfungsi sebagai pengirim sinyal yang menggunakan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Morris (2005) dalam (Yuniati & Puspitasari, 2019, p. 85) menjelaskan bahwa sebagai media imajinatif, radio memiliki kekuatan terbesar dalam menstimuli berbagai suara dan memvisualisasi suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengar. Radio menggunakan bahasa lisan dalam penyampaian pesannya dengan jumlah lambang - lambang non verbal yang minim serta ditandai oleh bunyi telegrafi atau bunyi salah satu alat musik pada saat akan memulai penyampaian berita (Nasution, 2018).

Radio memiliki tiga kekuatan (Sendjaja, S. Duarsa 1993:18 dalam (Sinaga, 2017, p. 3)). Pertama, radio memiliki mobilitas yang tinggi di mana audiens dapat menikmati siaran radio tanpa adanya batasan kegiatan maupun lokasi. Kedua, radio menyajikan berbagai informasi terbaru yang dibutuhkan audiens secara cepat. Ketiga, melalui suara – suara aktual, terekam, dan tersiarkan, radio mampu membawa audiens ke dalam realitas yang ada. Siaran yang ada pada radio kerap disebut dengan *theatre of mind*, di mana pendengar hanya membayangkan atau berimajinasi dengan apa yang disampaikan oleh penyiar (Fatmasari, 2007 dalam (Rahmi & Darmawati, 2021, p. 187))

I.5.3 Penyiaran

Penyiaran merupakan kegiatan pengiriman pesan atau informasi oleh seorang penyiar kepada khalayak dengan menggunakan pemancar elektromagnetik. Dalam melakukan kegiatan penyiaran, seorang penyiar menjadi tombak personalitas stasiun penyiaran yang diwakilinya di mana mampu mempengaruhi citra terhadap stasiun siaran. Penyampaian pesan secara efektif oleh seorang penyiar akan mempengaruhi banyaknya pendengar dan secara langsung mampu menguntungkan stasiun yang menyajikan acara tersebut (Rahmi & Darmawati, 2021, p. 188).

Romli A. S., (2004) dalam (Rahmi & Darmawati, 2021, p. 188) menuliskan dua metode siaran yang perlu dipahami oleh seorang penyiar.

Pertama, metode Ad Libitum, merupakan metode siaran yang berdialog santai, enjoy, tanpa beban ataupun tekanan. Pada metode ini, teknik berdialog disesuaikan dengan selera penyiar tanpa adanya naskah. Penyiar perlu memelihara hubungan dengan pendengar, menguasai istilah – istilah tertentu, penggunaan bahasa yang sederhana dengan tidak menggunakan kata – kata yang tidak wajar serta mencatat hal – hal penting ketika siaran berlangsung. Pada metode yang kedua, yaitu metode *script reading*. Penyiar akan melakukan siaran dengan metode membaca naskah yang telah disusun ataupun dengan *script writer*.

Penyiar perlu memiliki tiga *skill* penting dalam melakukan siaran (Masduki, 2005 dalam (Rahmi & Darmawati, 2021, p. 188)). Pertama, *announcing skill* merupakan *skill* yang harus dimiliki oleh penyiar untuk menyampaikan berbagai hal yang berhubungan dengan musik, kata, maupun lirik lagu. *Skill* kedua adalah *operating skill*. Penyiar harus memiliki keahlian dalam mengoperasikan berbagai alat siar baik *software* ataupun *hardware* yang ada. *Skill* yang terakhir adalah *musical touch*. Penyiar memerlukan keahlian dalam menyusun musik yang sesuai dan mampu menyentuh emosi pendengar. Selain itu, untuk melaksanakan penyiaran, terdapat lima syarat yang harus dipenuhi (Nasution, 2018, p. 170), yaitu memiliki sarana pemancaran (transmisi), memiliki perangkat *receiver*, memiliki siaran berupa program atau acara, memiliki spektrum radio, dan dapat diterima secara bersamaan.

I.5.4 Script Writer

Antonius Darmanto mendefinisikan naskah siaran sebagai susunan dari sekumpulan ide ataupun pemikiran individu atau kelompok yang memiliki maksud guna mencapai tujuan penyiaran televisi dan radio dalam bentuk tulisan (Kustiawan et al., 2021, p. 87). Menurut pedoman bahasa jurnalistik, penulisan berita harus ditulis dengan ringkas, jelas, tertib dan patuh terhadap ketetapan yang berlaku dalam menulis berita, serta harus menarik. Romli (2004) dalam Mondry (Nafie, 2016, p. 55) menuliskan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam penulisan naskah radio (Kustiawan et al., 2021, p. 88), yaitu bahasa tutur, *KISS - Keep It Simple and Short*, dan *ELF - Easy Listening Formula*. Pada bahasa tutur, penulisan naskah radio menggunakan bahasa lisan. Dalam hal ini maksudnya adalah bahasa yang digunakan yaitu bahasa percakapan informal atau sehari – hari dengan menggunakan kata – kata yang singkat dan jelas.

Kemudian prinsip yang kedua adalah *KISS - Keep It Simple and Short*. Menggunakan kalimat yang panjang, bertele – tele, dan tidak koheren akan mempersulit penyiar dalam menyampaikan dan sukar dipahami oleh pendengar, sehingga dapat menimbulkan tanda tanya. Dengan menggunakan kata dan kalimat yang pendek dan sederhana, akan mempermudah pengucapan naskah sehingga pendengar pun dapat dengan mudah memahami makna dari kalimat tersebut. Selain itu, menulis naskah radio harus menghindari adanya penulisan singkatan.

Penyampaian informasi atau berita yang menggunakan singkatan dapat menimbulkan beragam makna ketika didengar oleh pendengar. Prinsip yang terakhir adalah *ELF – Easy Listening Formula*. Dalam menyusun kalimat, *script writer* harus dengan cermat menyusun agar kalimat tersebut enak didengar dan mudah dipahami ketika diucapkan.

Terdapat *standart operational procedure* dalam penulisan naskah radio yang perlu diperhatikan. *Standart operational procedure* naskah radio ini dibagi dalam empat tahap (Kustiawan, Lubis, et al., 2022, pp. 2916–2917).

1.5.1 Tahapan Perencanaan

1) Menentukan Tema

Dalam proses penulisan naskah, tema merupakan hal yang mendasar dan pokok untuk ditentukan. Dengan adanya tema dapat berfungsi sebagai *frame* dan sebagai sumber permasalahan yang nantinya akan dibahas.

2) Riset Pendahuluan

Tahapan riset ini dilakukan untuk menentukan latar belakang informasi pada permasalahan yang nantinya akan dituliskan.

3) Merumuskan Masalah

Perumusan masalah dilakukan agar *script* yang nantinya akan ditulis dapat lebih terarah.

4) Menentukan Tujuan Program

Setiap jenis acara memiliki tujuan program yang berbeda. Pada siaran berita memiliki tujuan untuk menyampaikan realitas dan mengutamakan fakta – fakta. Sedangkan pada siaran dakwah bertujuan untuk menyampaikan ilmu dan ajakan keagamaan.

1.5.2 Tahapan Pra Penulisan

Pada tahapan ini seorang *script writer* akan mengumpulkan serta menyeleksi materi yang sekiranya dapat digunakan untuk menunjang pembuatan *script*. Setelah itu *script writer* akan merencanakan pesan di mana pesan tersebut dibuat untuk dapat dimengerti, diterima, dan dipahami serta mempengaruhi perilaku pendengar. *Script writer* juga perlu memperhatikan alur penulisan. Penyusunan alur penulisan untuk media cetak dan media elektronik akan berbeda.

1.5.3 Pelaksanaan Penulisan

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan penulisan naskah radio, yaitu:

- 1) Membuat sinopsis
- 2) Membuat *treatmen*
- 3) Membuat *full-script*

1.5.4 Evaluasi

Naskah yang telah dibuat alangkah baiknya untuk dibaca ulang dan dievaluasi sebelum mulai diproduksi baik berupa acara on air ataupun rekaman atau *tapping*.